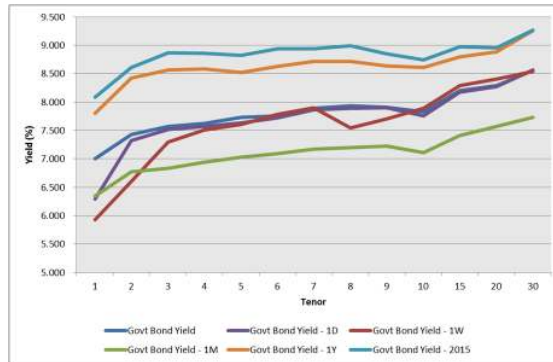


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 18 November 2016 cenderung mengalami kenaikan di tengah kenaikan imbal hasil surat utang global merespon pidato dari Gubernur Bank Sentral Amerika. Perubahan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan di akhir pekan kemarin berkisar antara 1 - 17 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 3,2 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor pendek. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan imbal hasil berkisar antara 8 - 17 bps setelah mengalami koreksi harga yang sebesar 20 - 35 bps. Adapun imbal hasil dari Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 9 - 13 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga yang berkisar antara 35 - 55 bps. Sedangkan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) bergerak bervariasi meskipun dengan kecenderungan mengalami kenaikan dengan besaran perubahan yang berkisar antara 1 - 11 bps dengan didorong oleh perubahan harga yang berkisar antara 5 - 80 bps. Harga Surat Utang Negara yang mengalami koreksi pada akhir pekan kemarin merupakan dampak dari kenaikan imbal hasil surat utang global merespon pidato dari Gubernur Bank Sentral Amerika yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga acuan (Fed Fund Rate) akan dilaksanakan dalam waktu dekat dimana pelaku pasar memperkirakan keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan FFR akan dilakukan pada FOMC Meeting bulan Desember 2016. Probabilitas kenaikan FFR di bulan Desember 2016 meningkat menjadi 96,00% dari sebelumnya di kisaran 94% setelah pelaksanaan pidato dari Gubernur Bank Sentral Amerika. Selain faktor kenaikan imbal hasil surat utang global, kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin juga didorong oleh faktor pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika di tengah tren penguatan dollar Amerika terhadap mata uang global. Secara keseluruhan, kombinasi dari kedua faktor tersebut telah mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan masing - masing sebesar 9 bps untuk tenor 5 tahun di level 7,650% dan sebesar 6 bps di level 7,774% untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 4 bps di level 8,160% dan untuk tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 8,243%. Kenaikan imbal hasil juga terjadi pada Surat Utang Negara dengan denominasi dollar Amerika dimana kenaikan imbal hasil yang terjadi berkisar antara 5 - 18 bps

didorong oleh koreksi harga yang berkisar antara 5 - 220 bps yang didapati pada keseluruhan tenor di tengah kembali meningkatnya persepsi resiko. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 10 bps di level 2,974% setelah mengalami koreksi harga sebesar 35 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 mengalami kenaikan sebesar 18 bps di level 4,202% setelah mengalami koreksi harga sebesar 135 bps dan imbal hasil dari INDO-46 mengalami kenaikan sebesar 12 bps di level 5,192% setelah mengalami koreksi harga sebesar 195 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan masih cukup besar meskipun terlihat mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp9,96 triliun dari 41 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp2,45 triliun. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp931,23 miliar dari 61 kali transaksi di harga rata - rata 94,97% dan diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0068 senilai Rp887,27 miliar dari 36 kali transaksi di harga rata - rata 100,23%. Dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp857,7 miliar dari 21 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri B (FIFA02BCN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp225,7 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 100,00% dan diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B (BFIN03BCN1) senilai Rp195 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 100,05%. Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika masih melanjutkan pelemahan, dimana pada perdagangan di akhir pekan melemah sebesar 55,00 pts (0,41%) pada level 13428,00 per dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan di kisaran 13385,00 hingga 13443,00 per dollar Amerika, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terjadi di tengah pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika di tengah tren penguatan dollar Amerika terhadap mata uang global yang didorong oleh ekspektasi kebijakan yang akan diambil oleh presiden terpilih Amerika Serikat, Donald Trump. Pelemahan mata uang regional dipimpin oleh Won Korea Selatan (KRW) diikuti oleh Ringgit Malaysia (MYR) dan Rupee India (INR). Dengan pelemahan yang terjadi di akhir pekan kemarin maka mata uang regional dalam sepekan terakhir bergerak melemah dengan dipimpin oleh Yen Jepang (JPY) sebesar 3,53% diikuti oleh MYR sebesar 2,82% dan Peso Philippina (PHP) sebesar 1,67%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dalam sepekan telah mengalami pelemahan sebesar 1,04%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder akan kembali mengalami pelemahan di tengah imbal hasil surat utang global yang masih cenderung bergerak naik sebagai respon spekulasi kenaikan suku bunga acuan (FFR) pada Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (FOMC Meeting) di bulan Desember 2016. Setelah mengalami kenaikan imbal hasil terimbas oleh Trump Effect, imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan kemarin kembali mengalami kenaikan didorong oleh spekulasi kenaikan suku bunga acuan setelah pidato dari Gubernur Bank Sentral Amerika memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga acuan akan dilakukan dalam waktu dekat. Imbal hasil dari US Treasury dengan

tenor 10 tahun ditutup naik pada level 2,348% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,304% begitu juga yang didapati pada surat utang Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama mengalami kenaikan di level 1,47% dari posisi sebelumnya di level 1,408%. Adapun imbal hasil surat utang Jerman (Bund) sedikit mengalami penurunan di level 0,275% setelah sempat menyentuh level 0,300% pada perdagangan di akhir pekan. Imbal hasil surat utang Jepang juga terlihat mengalami kenaikan di level 0,031% dari posisi penutupan sebelumnya di posisi 0,003%. Tren kenaikan imbal hasil surat utang global kami perkirakan akan berdampak terhadap koreksi harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini baik yang berdenominasi mata uang rupiah maupun dollar Amerika. Koreksi harga juga masih akan dipengaruhi oleh faktor pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang pada perdagangan hari ini kami perkirakan akan kembali berpotensi mengalami pelemahan seiring dengan masih menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang global. Sementara itu secara teknikal, harga Surat Utang Negara secara keseluruhan masih berada pada tren penurunan harga, dimana dalam jangka pendek hal tersebut dapat mendorong terjadinya penurunan harga Surat Utang Negara. Namun demikian, beberapa seri Surat Utang Negara telah menunjukkan sinyal perubahan arah tren, terutama pada tenor panjang, dimana hal tersebut merupakan peluang yang cukup baik bagi investor untuk kembali melakukan akumulasi secara bertahap terlebih pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang yang masih berada pada area jenuh jual (*oversold*).

Rekomendasi

Dengan pertimbangan beberapa faktor tersebut kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang (Dana Pensiun, Asuransi Jiwa, Taspen dan BPJS TK) kami masih merekomendasikan beli secara bertahap terhadap Surat Utang Negara dengan tenor panjang di tengah cukup menariknya tingkat imbal hasil Surat Utang Negara dibandingkan dengan tingkat imbal hasil deposito perbankan. Bagi investor dengan horizon investasi jangka pendek, kami masih menyarankan strategi trading dengan pilihan pada Surat Utang Negara bertenor pendek seperti FR0048, FR0069, FR0053 dan FR0061.

Berita Pasar

❖ **Pada sepekan kedepan, terdapat tiga surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp990 miliar.**

Surat utang tersebut adalah MTN II PT Len Industri Tahap III Tahun 2015 (LEND02X3MF) senilai Rp50 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 November 2016 dan diikuti oleh MTN II Mandala Multifinance Tahun 2014 Seri B (MFIN02BXXMF) senilai Rp70 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 November 2016. Adapun pada tanggal 26 November 2016 akan jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B (ASDF02BCN2) senilai Rp870 miliar. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, ketiga surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia maupun Kustodian Sentral Efek Indonesia.

❖ **Pencatatan Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016.**

Pada hari ini, Senin tanggal 21 November 2016, Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 yang diterbitkan oleh PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

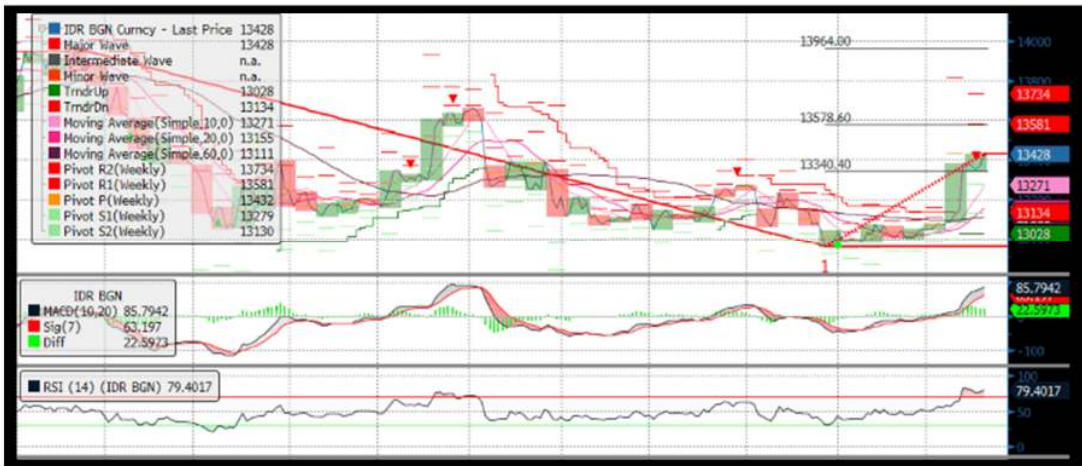
Obligasi yang dicatatkan dengan senilai Rp5.000.000.000.000,- terdiri dari empat seri, yaitu:

- Seri A (SMII01ACN1) senilai Rp2.298.000.000.000,- berjangka waktu 3 tahun;
- Seri B (SMII01BCN1) senilai Rp1.328.000.000.000,- berjangka waktu 5 tahun;
- Seri C (SMII01CCN1) senilai Rp700.000.000.000,- berjangka waktu 10 tahun; dan
- Seri D (SMII01DCN1) senilai Rp674.000.000.000,- berjangka waktu 15 tahun.

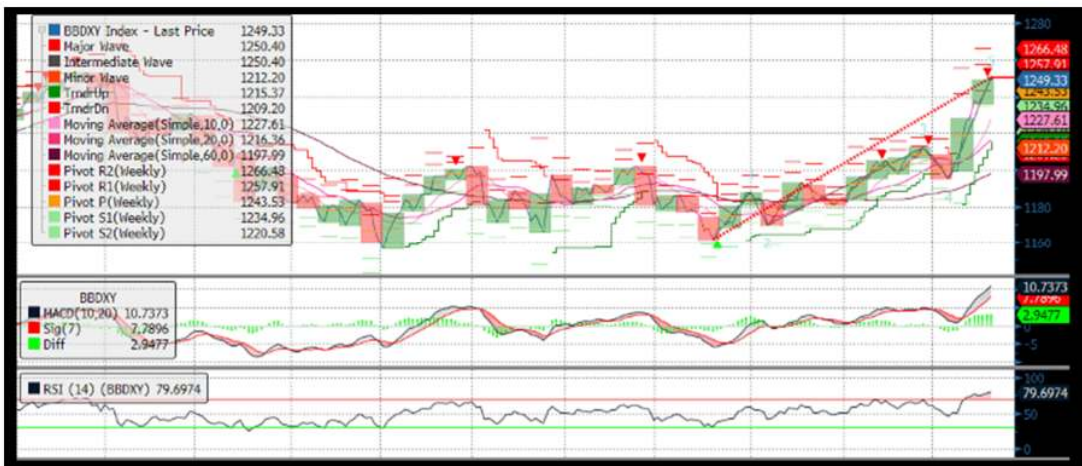
Hasil pemeringkatan untuk Obligasi tersebut "idAAA" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Dengan demikian, total emisi obligasi dan sukuk yang sudah tercatat sepanjang tahun 2016 adalah 67 emisi dari 46 emiten senilai Rp96,53 triliun. Adapun total emisi obligasi dan sukuk yang tercatat di BEI berjumlah 312 emisi dengan nilai nominal outstanding sebesar Rp307,91 triliun dan USD20 juta, diterbitkan oleh 104 emiten.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



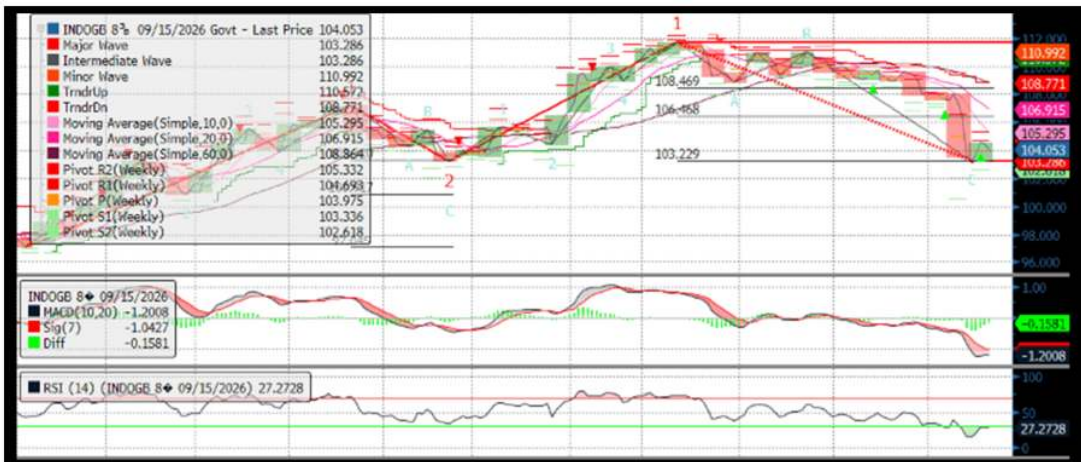
❖ **FR0053**



❖ FR0061



❖ FR0056



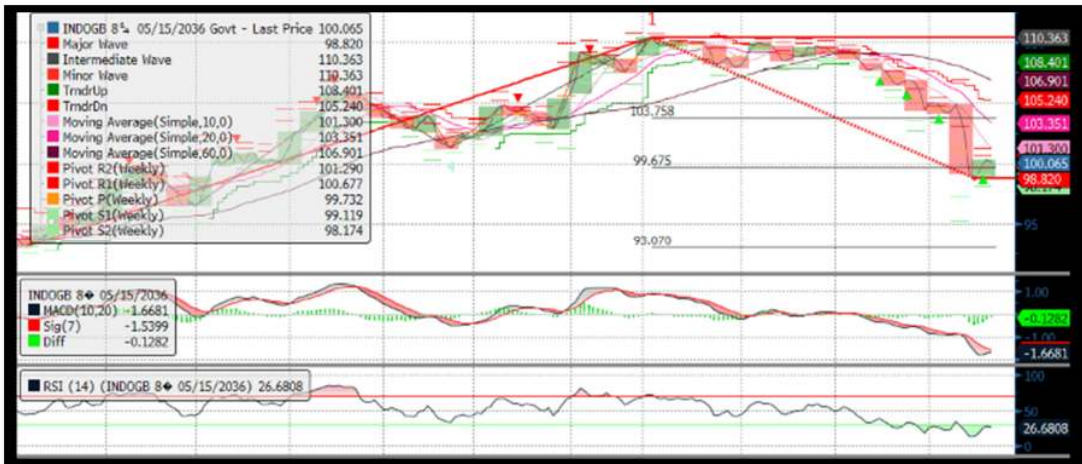
❖ FR0059



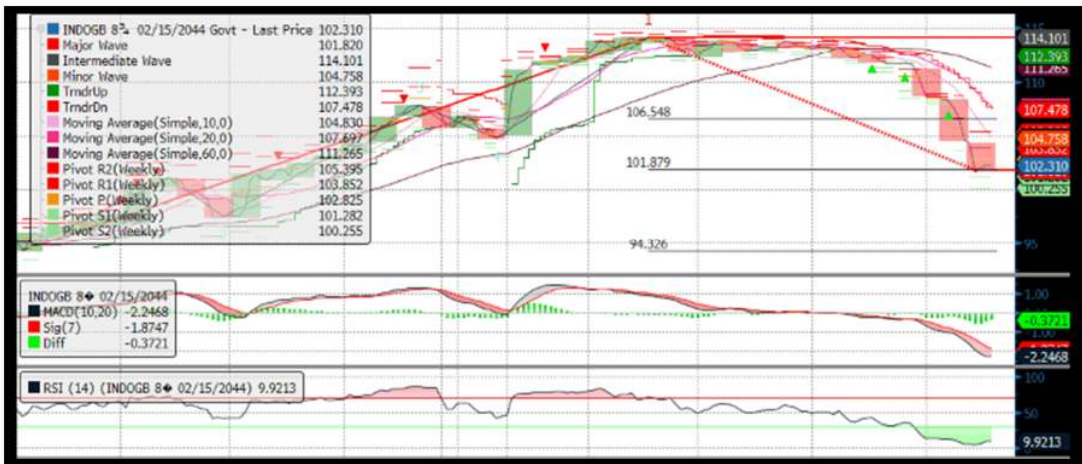
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 18-Nov-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR60	6.250	15-Apr-17	0.41	99.89	99.90	↓ (1.00)	6.495%	6.470%	↑ 2.51	0.407	0.394
FR28	10.000	15-Jul-17	0.65	102.00	102.32	↓ (31.30)	6.805%	6.323%	↑ 48.28	0.634	0.613
FR66	5.250	15-May-18	1.49	97.40	97.59	↓ (18.50)	7.116%	6.981%	↑ 13.51	1.453	1.403
FR32	15.000	15-Jul-18	1.65	111.99	112.38	↓ (39.10)	7.180%	6.946%	↑ 23.44	1.472	1.421
FR38	11.600	15-Aug-18	1.74	107.14	107.40	↓ (26.90)	7.155%	6.996%	↑ 15.88	1.590	1.535
FR48	9.000	15-Sep-18	1.82	102.92	103.25	↓ (33.00)	7.251%	7.058%	↑ 19.21	1.700	1.640
FR69	7.875	15-Apr-19	2.40	100.66	101.03	↓ (36.60)	7.565%	7.397%	↑ 16.80	2.225	2.144
FR36	11.500	15-Sep-19	2.82	110.17	110.38	↓ (21.80)	7.433%	7.351%	↑ 8.16	2.465	2.377
FR31	11.000	15-Nov-20	3.99	111.67	111.98	↓ (30.80)	7.559%	7.474%	↑ 8.46	3.374	3.251
FR34	12.800	15-Jun-21	4.57	119.51	119.36	↑ 15.60	7.658%	7.695%	↓ (3.67)	3.534	3.403
FR53	8.250	15-Jul-21	4.65	102.29	102.66	↓ (37.20)	7.651%	7.557%	↑ 9.48	3.865	3.723
FR61	7.000	15-May-22	5.49	96.99	97.55	↓ (56.40)	7.683%	7.553%	↑ 12.98	4.635	4.463
FR35	12.900	15-Jun-22	5.57	122.96	123.35	↓ (39.40)	7.747%	7.669%	↑ 7.73	4.115	3.961
FR43	10.250	15-Jul-22	5.65	111.41	111.68	↓ (27.00)	7.718%	7.663%	↑ 5.58	4.369	4.207
FR63	5.625	15-May-23	6.49	89.66	89.62	↑ 3.60	7.678%	7.686%	↓ (0.76)	5.459	5.257
FR46	9.500	15-Jul-23	6.65	108.65	108.91	↓ (26.00)	7.805%	7.757%	↑ 4.81	5.009	4.820
FR39	11.750	15-Aug-23	6.74	120.28	120.46	↓ (18.40)	7.818%	7.786%	↑ 3.16	4.903	4.719
FR70	8.375	15-Mar-24	7.32	103.20	103.49	↓ (29.50)	7.791%	7.738%	↑ 5.24	5.573	5.364
FR44	10.000	15-Sep-24	7.82	112.24	112.53	↓ (29.40)	7.871%	7.824%	↑ 4.73	5.659	5.445
FR40	11.000	15-Sep-25	8.82	119.70	119.82	↓ (12.00)	7.859%	7.842%	↑ 1.70	6.043	5.814
FR56	8.375	15-Sep-26	9.82	104.05	104.49	↓ (44.10)	7.775%	7.712%	↑ 6.32	6.854	6.598
FR37	12.000	15-Sep-26	9.82	127.34	127.92	↓ (58.70)	7.937%	7.863%	↑ 7.38	6.371	6.128
FR59	7.000	15-May-27	10.49	94.57	95.37	↓ (79.60)	7.765%	7.650%	↑ 11.58	7.505	7.224
FR42	10.250	15-Jul-27	10.65	115.88	116.09	↓ (21.10)	8.004%	7.977%	↑ 2.69	6.816	6.554
FR47	10.000	15-Feb-28	11.24	114.14	114.30	↓ (15.60)	8.060%	8.041%	↑ 1.95	7.125	6.849
FR64	6.125	15-May-28	11.49	85.35	85.51	↓ (16.10)	8.108%	8.084%	↑ 2.41	8.118	7.802
FR71	9.000	15-Mar-29	12.32	105.99	106.20	↓ (21.10)	8.215%	8.189%	↑ 2.64	7.717	7.412
FR52	10.500	15-Aug-30	13.74	118.05	118.30	↓ (24.90)	8.274%	8.247%	↑ 2.72	7.883	7.570
FR73	8.750	15-May-31	14.49	104.96	105.27	↓ (31.10)	8.161%	8.125%	↑ 3.57	8.623	8.285
FR54	9.500	15-Jul-31	14.65	110.23	110.39	↓ (15.90)	8.279%	8.262%	↑ 1.76	8.268	7.939
FR58	8.250	15-Jun-32	15.57	100.09	100.04	↑ 5.50	8.238%	8.245%	↓ (0.63)	8.736	8.391
FR74	7.500	15-Aug-32	15.74	95.58	95.89	↓ (31.30)	7.997%	7.960%	↑ 3.63	9.162	8.810
FR65	6.625	15-May-33	16.49	84.98	85.21	↓ (23.00)	8.315%	8.286%	↑ 2.90	9.703	9.316
FR68	8.375	15-Mar-34	17.32	100.18	100.31	↓ (13.30)	8.353%	8.339%	↑ 1.46	9.311	8.938
FR72	8.250	15-May-36	19.49	100.07	100.31	↓ (24.80)	8.243%	8.217%	↑ 2.57	10.007	9.611
FR45	9.750	15-May-37	20.49	112.53	111.00	↑ 152.90	8.453%	8.599%	↓ (14.59)	9.803	9.405
FR50	10.500	15-Jul-38	21.65	120.39	119.80	↑ 58.80	8.433%	8.485%	↓ (5.16)	9.623	9.233
FR57	9.500	15-May-41	24.49	109.15	108.75	↑ 40.40	8.598%	8.635%	↓ (3.72)	10.410	9.981
FR62	6.375	15-Apr-42	25.40	76.82	76.25	↑ 56.90	8.641%	8.711%	↓ (6.91)	11.168	10.706
FR67	8.750	15-Feb-44	27.24	102.31	102.25	↑ 5.70	8.528%	8.534%	↓ (0.53)	10.696	10.258

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

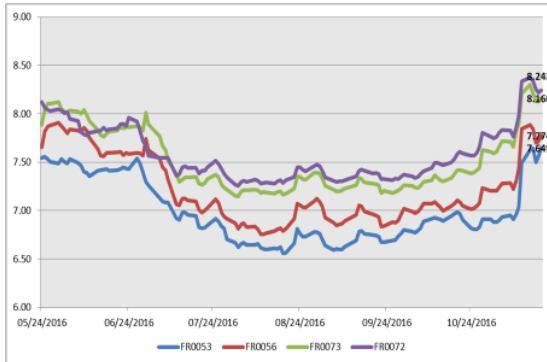
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Des'13	Des'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nop'15	Des'15	Sep'16	Okt'16	14-Nov-16	15-Nov-16	16-Nov-16
BANK	335,43	375,55	349,26	369,11	400,67	413,99	350,07	368,63	420,09	444,82	444,51	449,40
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	87,40	92,54	89,91
Bank Indonesia *	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	158,66	102,44	87,40	92,54	89,91
NON-BANK	615,38	792,78	870,83	906,74	905,27	956,85	962,86	1.222,09	1.236,73	1.239,23	1.233,90	1.231,64
Reksadana	42,50	45,79	50,19	56,28	61,63	59,47	61,60	78,51	81,04	82,63	82,70	82,54
Asuransi	129,55	150,60	155,54	161,81	165,71	170,86	171,62	227,38	234,20	236,06	236,30	236,60
Asing	323,83	461,35	504,08	537,53	523,38	548,52	558,52	684,98	675,64	672,17	664,84	662,36
-Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	101,41	102,34	110,88	109,49	110,32	118,45	118,46	117,07	121,56	121,44
Dana Pensiun	39,47	43,30	44,73	46,32	47,90	48,69	49,83	81,75	83,25	84,60	85,06	85,23
Individual	32,48	30,41	47,63	32,23	28,63	52,40	42,53	46,56	61,67	62,00	62,04	62,07
Lain-lain	47,56	61,32	68,66	72,56	78,02	76,91	78,76	102,90	100,93	101,78	102,95	102,84
TOTAL	995,25	1.209,96	1.305,49	1.356,43	1.392,41	1.437,93	1.461,85	1.749,38	1.759,26	1.771,45	1.770,95	1.770,95
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	42,72	33,46	(14,16)	19,75	10,00	126,461	(9,346)	(3,469)	(7,327)	(2,483)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



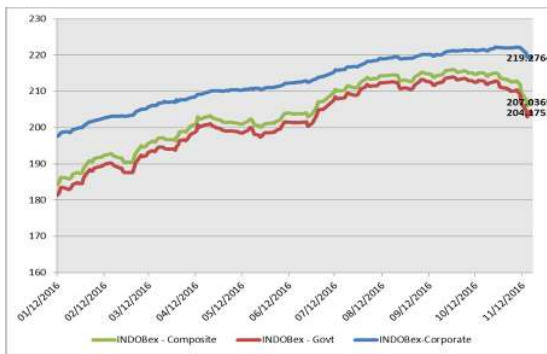
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	98.75	92.00	98.75	931.23	61
FR0068	104.25	98.50	100.33	887.28	36
FR0061	98.25	96.75	97.05	815.00	21
FR0056	104.60	103.54	103.75	697.66	19
FR0028	102.20	101.75	102.01	670.00	13
FR0073	105.75	104.54	105.00	652.42	28
GBRB0031NvBV	97.30	97.30	97.30	580.00	1
FR0072	104.00	98.50	102.50	552.29	73
FR0053	102.40	101.75	102.00	550.78	8
FR0071	108.40	105.68	108.40	494.50	10

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



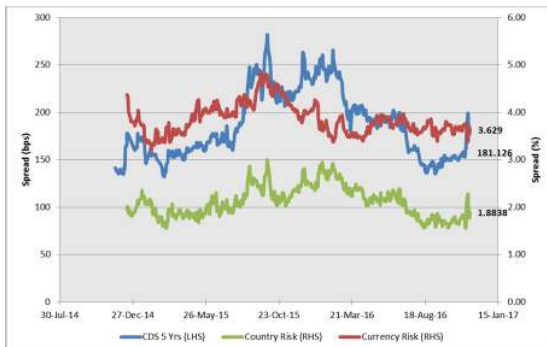
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
FIFA02BCN4	idAAA	100.00	100.00	100.00	225.70	6
BFIN03BCN1	A+(idn)	100.15	100.00	100.00	195.00	4
SSIA01B	idA	100.30	100.15	100.30	175.00	5
PNBN01SBCN1	idAA-	100.65	100.60	100.65	87.00	3
PJAA01ACN1	idAA-	100.03	100.03	100.03	60.00	1
SMII01ACN1	idAAA	100.00	100.00	100.00	50.00	2
BEXI02ACN7	idAAA	100.05	100.05	100.05	10.00	1
PPLN09A	idAAA	101.18	101.18	101.18	10.00	1
WOMF01BCN2	AA(idn)	102.51	102.49	102.51	9.00	2
ISAT08A	idAAA	100.80	100.25	100.80	8.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.318	2.304	↑ 0.015	0.63%	2.151	↑ 0.167	7.77%	1.739	↑ 0.579	33.31%	2.270	↑ 0.048	2.10%
UK	1.479	1.408	↑ 0.072	5.09%	1.362	↑ 0.117	8.59%	1.079	↑ 0.400	37.06%	1.959	↓ (0.479)	-24.46%
Germany	0.300	0.277	↑ 0.023	8.23%	0.307	↓ (0.007)	-2.12%	0.034	↑ 0.266	780.05%	0.628	↓ (0.327)	-51.17%
Japan	0.031	0.003	↑ 0.028	949.76%	(0.031)	↑ 0.062	-201.59%	(0.055)	↑ 0.086	157.26%	0.260	↓ (0.229)	-87.89%
South Korea	2.106	2.048	↑ 0.058	2.83%	1.945	↑ 0.161	8.29%	1.613	↑ 0.493	30.55%	2.077	↑ 0.030	1.43%
Singapore	2.342	2.230	↑ 0.112	5.02%	2.124	↑ 0.218	10.25%	1.874	↑ 0.468	24.96%	2.585	↓ (0.243)	-9.40%
Thailand	2.604	2.566	↑ 0.037	1.46%	2.295	↑ 0.308	13.43%	2.138	↑ 0.466	21.78%	2.493	↑ 0.111	4.45%
India	6.428	6.417	↑ 0.011	0.18%	6.722	↓ (0.294)	-4.38%	6.721	↓ (0.293)	-4.36%	7.760	↓ (1.332)	-17.16%
Indonesia (USD)	4.201	4.072	↑ 0.130	3.19%	4.193	↑ 0.008	0.20%	3.539	↑ 0.662	18.72%	4.703	↓ (0.502)	-10.67%
Indonesia	7.774	7.711	↑ 0.063	0.82%	7.846	↓ (0.071)	-0.91%	7.072	↑ 0.702	9.92%	8.690	↓ (0.916)	-10.54%
Malaysia	4.372	4.324	↑ 0.048	1.11%	3.967	↑ 0.405	10.20%	3.620	↑ 0.752	20.77%	4.189	↑ 0.183	4.37%
China	2.897	2.890	↑ 0.007	0.26%	2.834	↑ 0.063	2.23%	2.693	↑ 0.205	7.61%	2.830	↑ 0.067	2.38%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.